

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat dilakukan pengkajian awal pada latar belakang, ditemukan permasalahan pada ibu yaitu jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, yang dapat menyebabkan risiko pada ibu dan janin yaitu keguguran, anemia, gangguan kontraksi, kelainan letak, kelainan posisi janin, bayi lahir sebelum waktunya, BBLR, cacat bawaan dan tumbuh kembang yang tidak optimal, maka penulis melakukan asuhan COC kebidanan berkesinambungan pada Ny. T dimulai sejak tanggal 14 Maret 2021 sampai dengan 21 April 2021 sejak usia kehamilan 38⁺⁶ minggu, bersalin, nifas, neonatus, bayi baru lahir, dan KB untuk mencegah komplikasi yang kemungkinan terjadi. Setelah diberikan asuhan maka risiko kehamilan kurang dari 2 tahun dapat teratasi dan dicegah.

A. Kehamilan

Asuhan kehamilan dilakukan 2 kali pada tanggal 14 Maret 2021 dan 17 Maret 2021. Menurut kemenkes 2020 asuhan diberikan minimal 6 kali (2 kali trimester 1, 1 kali trimester 2 dan 3 kali trimester 3. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan tinjauan teori.

1. ANC Ke 1

a. Hasil

Pada tanggal 14 Maret 2021 ibu datang ke PMB, tidak ada keluhan, pemeriksaan fisik normal, HB 12,1 gr/dl, rapid tes non reaktif. Ditemukan permasalahan pada ANC pertama yaitu pola istirahat ibu kurang dari 6 jam.

b. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan maka ibu diberikan asuhan berupa pola istirahat, tidur siang 1 jam dan malam 8 jam, mengambil sumber dari tinjauan teori buku karya widatiningsih dan hiyana tahun 2017 dengan judul buku praktik terbaik asuhan

kehamilan halaman 128. Dalam buku karya widatiningsih dan hiyana tahun 2017 dengan judul buku praktik terbaik asuhan kehamilan halaman 197 menyatakan bahwa faktor resiko ibu hamil dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun yang dapat menyebabkan anemia, sehingga dilakukan pemeriksaan HB dengan hasil 12,1 gr/dl (normal), serta dilakukan pemeriksaan rapid test non reaktif sesuai dengan kemenkes tahun 2020 untuk melakukan rapid tes pada ibu hamil trimester 3. Serta diberikan asuhan KIE tanda bahaya kehamilan, KIE nutrisi dan diberikan tablet tambah darah beserta kalsium di minum 2 x 1.

2. ANC Ke 2

a. Hasil

Pada tanggal 17 Maret 2021 ibu datang ke PMB untuk melakukan USG, pemeriksaan fisik normal, TTV normal, ketuban cukup, presesntasi kepala, jenis kelamin perempuan. Tidak ditemukan permasalahan pada ANC ke 2, tetapi dari hasil USG bayi sudah memiliki berat 3000 gram.

b. Pembahasan

Dari data yang didapatkan dari hasil USG sudah 3000 gram maka diberikan asuhan memberikan KIE gizi untuk mengurangi asupan karbohidrat (beras, ubi, kentang, gandum serta kue) supaya bayi tidak besar dan mengurangi asupan gula karena hasil USG berat bayi 3000gr dirasa sudah cukup sesuai dengan tinjauan teori bahwa penambahan berat badan secara berlebihan terjadi karena ibu terlalu banyak asupan makanan dapat beresiko makrosomnia, disproporsi kepala panggul, trauma persalinan, kematian janin, diabetes, dan hipertensi. Sesuai dari buku karya Widatiningsih dan Hiyana tahun 2017 dengan judul Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan halaman 90. Selain KIE gizi maka diberikan asuhan KIE tablet tambah darah, KIE persiapan persalinan dan KIE tanda-tanda persalinan.

B. Persalinan

Asuhan persalinan sudah sesuai tinjauan teori, dilakukan pertolongan persalinan dengan langkah APN sesuai tinjauan teori buku karya Kusnawati dan Melina tahun 2017 dengan judul askeb II persalinan

1. Kala 1

- a. Asuhan persalinan di mulai saat ibu datang ke PMB pada tanggal 19 Maret 2021 jam 20.30, mengeluhkan merasa kenceng – kenceng dan keluar flek, asuhan yang diberikan sudah sesuai tinjauan teori dan standar pelayanan kebidanan.

1) Hasil

Pada kala 1 ditemukan permasalahan yaitu ibu merasakan nyeri pada punggung.

2) Pembahasan

Dari permasalahan yang di dapatkan maka diberikan pijatan pada pinggang ibu saat terjadi kontraksi untuk mengatasi ketidaknyamanan pada pinggangnya. Asuhan yang diberikan sesuai dengan tinjauan pustaka yaitu teknik counter pressure untuk mengurangi rasa nyeri pada buku karya Widaryanti dan Riska tahun 2019 halaman 44 dengan judul terapi komplementer pelayanan kebidanan dan didukung oleh jurnal karya M.satria tahun 2018 dengan judul pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pijat punggung teknik counterpressure terhadap pengurangan rasa nyeri ibu bersalin kala1 fase aktif di klinik bidan elviana tahun 2017 yang menyatakan bahwa teknik counterpressure efektif untuk mengurangi nyeri. Lama kala 1 sudah sesuai yaitu selama 5 jam, pada tinjauan teori buku karya Oktariana mika dengan judul buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir tahun 2016 halaman 11 bahwa lama pembukaan pada multigravida adalah 6-8 jam.

2. Kala II

a. Hasil

Pada kala II tidak ditemukan permasalahan, kala II berlangsung 10 menit, dimulai pukul 01.30 sampai 01.40 saat bayi sudah dilahirkan. Pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 01.30 ibu mengatakan ingin buang air besar serta mengejan yang tidak tertahankan, pembukaan lengkap tanda-tanda vital normal. Proses kala II sudah sesuai tinjauan teori yaitu pada tinjauan teori buku karya Oktariana mika dengan judul buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir tahun 2016 halaman 11 bahwa lama kala 2 pada multigravida adalah $1/2 - 1$ jam. Maka kala II sudah berjalan sesuai tinjauan teori karena kala II berlangsung selama 10 menit.

b. Pembahasan

Persalinan kala II berlangsung selama 10 menit, dan diberikan asuhan sesuai langkah APN sesuai tinjauan teori buku karya Kusnawati dan Melina tahun 2017 dengan judul askeb II persalinan.

3. Kala III

a. Hasil

Pada kala III tidak ditemukan masalah. Setelah bayi lahir, ibu mengatakan senang bayinya sudah lahir, merasakan perut terasa mulas, plasenta belum lahir dan uterus mengecil berbentuk globuler.

b. Pembahasan

Kala III berlangsung selama 5 menit dari pukul 01.40 sampai 01.45, sudah berjalan sesuai dengan tinjauan teori pada buku karya ari kurniarum tahun 2016 dengan judul asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir bahwa kala III berlangsung tidak lebih dari 30 menit. Persalinan kala III dilakukan sesuai langkah APN sesuai tinjauan teori buku karya Kusnawati dan Melina tahun 2017 dengan judul askeb II persalinan.

4. Kala IV

a. Hasil

Ibu mengatakan nyeri pada luka robekan perineum, lelah dan terasa mulas. Kontraksi uterus keras, TFU 2 jari dibawah pusat, tanda-tanda vital normal. Pada kala IV ditemukan permasalahan yaitu IMD tidak berhasil dan terdapat laserasi derajat 2

b. Pembahasan

Asuhan persalinan kala IV berlangsung selama 2 jam dan diberikan asuhan APN sesuai tinjauan teori buku karya Kusnawati dan Melina tahun 2017 dengan judul askeb II persalinan. IMD tidak berhasil dilakukan disebabkan oleh ibu yang merasa takut saat proses persalinan sehingga ibu tidak tenang. Pada laserasi derajat 2 telah dilakukan penjahitan sesuai dengan tinjauan teori langkah APN untuk mengevaluasi laserasi pada vagina dan perineum menjahit jika ada laserasi pada buku karya oktariana, mika tahun 2016 halaman 115 dengan judul buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir.

C. Nifas

Kunjungan nifas dilakukan 4 kali yaitu KF 1,2,3 dan 4 sudah sesuai tinjauan teori. KIE yang disampaikan kepada ibu nifas pada kunjungan pasca salin yaitu higiene sanitasi diri dan organ genitalia, kebutuhan gizi, perawatan payudara dan cara menyusui, istirahat, beserta KB pasca persalinan. Kf 1 6 jam sampai 2 hari, kf II 3-7 hari, kf III 8-28 hari dan kf IV 29-42 hari (kemenkes, 2020 :44).

1. KF 1

a. Hasil

KF 1 dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di PMB Supriyati. Ibu mengatakan ingin periksa nyeri jahitan, belum bisa menyusui, tanda-tanda vital normal, pemeriksaan fisik normal .

b. Pembahasan

Berdasarkan keluhan ibu maka diberikan KIE perawatan perineum yaitu setelah mandi, BAB, maupun BAK, membersihkan perineum dari depan kebelakang menggunakan air bersih mengalir, keringkan. Langkah ini sesuai tinjauan teori pada buku karya Handayani dan Pujiastuti tahun 2016 halaman 128 dengan judul asuhan holistik masa nifas dan menyusui. Kemudian ditambahkan menggunakan povidon iodine lalu diberikan salep genalten sesuai kebiasaan di lahan. Menggunakan pembalut dari depan ke belakang, dan menjelaskan kepada ibu bahwa rasa nyeri merupakan hal yang wajar karena jahitan masih basah. Serta diberikan KIE pola nutrisi, istirahat dan KB sesuai tinjauan teori kemenkes 2020. Selain diberikan KIE perawatan perineum diberikan KIE mobilisasi, pola nutrisi, pola istirahat, dan KIE KB IUD post plasenta.

2. KF 2

a. Hasil

Pada tanggal 24 Maret 2021 kunjungan nifas hari ke 4 di rumah pasien. Ibu mengatakan payudara terasa nyeri dan penuh, terasa berbenjol – benjol dan tegang. Keadaan umum Ibu baik, tanda-tanda vital normal saat dilakukan pemeriksaan payudara teraba keras. Permasalahan yang didapatkan adalah bendungan payudara.

b. Pembahasan

Dari data yang didapatkan maka diajarkan contoh perawatan payudara yaitu :

- 1) Kedua tangan diolesi menggunakan minyak, kedua tangan diletakkan diantara payudara, urut dari arah atas, telapak kanan kesisi kiri, dan telapak tangan kiri ke sisi kanan, urut kebawah dan kesamping. Selanjutnya urut secara melintang gerakan dilakukan 20-30 kali.
- 2) Sokong payudara kiri dengan tangan kiri, lalu 2-3jari tangan kanan memijat memutar dari pangkal payudara sampai ke puting, lakukan gerakan pada payudara satunya.
- 3) Sokong payudara kiri dengan 1 tangan dan tangan lain mengurut menggunakan kelingking seperti menyisir dari tepi payudara kearah puting, gerakan dilakukan 30x dan dilakukan pada payudara sebelahnya.
- 4) Kompres payudara menggunakan handuk hangat selama 2 menit kemudian kompress air dingin lalu kompress air hangat kembali. Asuhan yang diberikan sesuai dengan tinjauan teori dari buku karya Rini dan Kumala, tahun 2016 halaman 41 dengan judul buku Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practice. Selain itu diberikan KIE penyebab bendungan ASI beserta cara menyusui. Selain memberikan perawatan payudara, Ibu di ajarkan cara memerah payudara, memberikan KIE penyebab bendungan payudara, serta KIE nutrisi dan istirahat.

3. KF 3

a. Hasil

Pada tanggal 28 Maret 2021 ibu datang ke PMB Supriyati mengatakan ingin periksa, merasakan di kemaluan seperti ada yang menusuk, tanda-tanda vital normal, saat dilakukan pemeriksaan didapatkan IUD ekspulsi.

b. Pembahasan

Dari data yang didapatkan dilakukan pemeriksaan dalam oleh bidan lahan dibantu mahasiswa dengan memasang speculum ternyata IUD ekspulsi, memasang kembali IUD, mengolesi Porsio dengan Povidone Iodine lalu melepas Speculume. Asuhan yang diberikan sesuai dengan tinjauan teori buku karya Affandi, Dkk tahun 2014 halaman 85 yang berjudul Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi bahwa IUD ekspulsi dapat dipasang kembali. Selain memasang kembali IUD, diberikan KIE pola aktivitas, KIE pola nutrisi dan istirahat.

4. KF 4

a. Hasil

Pada tanggal 21 April 2021 dirumah pasien ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan, pengeluaran ASI lancar, bayi menyusu dengan lancar. Keadaan umum baik, tanda-tanda vital normal, pemeriksaan fisik normal. Tidak ditemukan permasalahan.

b. Pembahasan

Dari data yang didapatkan tidak ada permasalahan yang didapatkan maka memberikan KIE Hubungan Seksual yaitu ketika ibu sudah siap dan bisa dengan cara memasukkan kedua jari kedalam vagina, jika tidak perih maka ibu sudah diperbolehkan hubungan seksual. Asuhan yang diberikan sesuai dengan tinjauan teori dari buku karya Pitriani dan Andriyani tahun 2014 halaman 94 yang berjudul Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III).

D. Kunjungan Neonatus

Kunjungan neonatus bersamaan dengan kunjungan nifas, KIE yang diberikan adalah ASI eksklusif, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi, cara memandikan bayi, khusus untuk BBLR jika ditemukan tanda bahaya atau permasalahan harus dibawa ke rumah sakit dan tanda bahaya pada bayi baru

lahir sesuai pada buku KIA jika ditemukan tanda bahaya tersebut maka bayi harus segera dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kunjungan neonatal pertama pada saat bayi berusia 6-48 jam, asuhan yang diberikan adalah pemeriksaan bayi baru lahir, ASI eksklusif, menjaga kehangatan bayi, perawatan bayi, memeriksa tanda sakit dan bahaya, merawat BBLR serta memberikan konseling. Kunjungan neonatal kedua saat bayi berusia 3-7 hari, asuhan yang diberikan adalah memeriksa ulang bayi, ASI eksklusif, perawatan bayi, tanda sakit dan bahaya, merawat BBLR serta memberikan konseling. Kunjungan neonatal ke tiga diberikan saat bayi berusia 8-28 hari, asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan asuhan pada kunjungan neonatal (Kemenkes, 2020 :58).

1. KN 1

a. Hasil

Pada KN 1 tidak ditemukan permasalahan pada bayi, KN 1 dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021 saat bayi berusia 9 jam. Hasil pemeriksaan umum baik, tanda-tanda vital normal, pemeriksaan fisik normal, pemeriksaan reflek normal, berat badan 3.200 gram, panjang badan 48 cm, lingkar dada 32 cm, lingkar kepala 33 cm dan lila 11 cm.

b. Pembahasan

Asuhan yang diberikan sesuai kemenkes 2020 adalah :

- 1) Memberikan KIE cara menjaga kehangatan bayi yaitu mengganti baju dan celana ketika basah, memakai baju, sarung tangan dan sarung kaki, topi dan bedong, jangan hadapkan bayi pada kipas angin, tidak meletakkan bayi ditempat lembab, dan tidak meletakkan bayi dibawah AC. Bayi yang mengalami kehilangan panas dapat menyebabkan hipotermi beresiko meninggal atau jatuh sakit. Asuhan yang diberikan sesuai dengan tinjauan teori pada buku karya buku karya Oktariana, mika tahun 2016 halaman 124 yang berjudul Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir.

- 2) Memberikan asuhan cara merawat tali pusat yaitu membersihkan tali pusat dengan air hangat lalu dikeringkan, tidak menambahkan bahan apapun di tali pusat, dan biarkan tali pusat mengering dengan sendirinya, tali pusat dijaga supaya tidak lembab dan tidak menggunakan gurita saat membedong bayi. Asuhan yang diberikan sesuai dengan tinjauan teori pada buku karya buku karya Oktariana, Mika tahun 2016 halaman 124 yang berjudul Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir.
- 3) Memberikan KIE ASI Eksklusif yaitu memberikan hanya ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman apapun sampai usia 6 bulan, Manfaat dari pemberian ASI adalah mengandung zat gizi yang sesuai kebutuhan bayi, mengandung zat protektif sehingga bayi jarang sakit, menimbulkan efek psikologis bagi ibu dan bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi baik, mengurangi kejadian karies dentis/gigi berlubang karena bayi tidak meminum susu formula, mengurangi maloklusi rahang karena bayi mengedot botol, sesuai tinjauan teori pada buku karya Rini dan Kumala halaman 26 dan 35 tahun 2016 yang berjudul paduan asuhan nifas & evidence base practice. Menyusui siang dan malam minimal 8 kali atau setiap 2-3 jam, jika bayi melepaskan isapannya maka memberikan payudara yang lain, tidak memaksa bayi jika bayi tidak mau menyusui, tidak memaksa melepaskan isapan bayi, tidak memberikan bayi makanan lain, memberikan ASI saja pada 4-6 bulan pertama, posisi bayi saat menyusui mulut terbuka lebar serta mencakup areola, memegang bayi dengan menopang seluruh tubuh bayikepala menghadap payudara serta hidung di depan puting susu, menyentuh bibir bayi dengan puting sampai bibir terbuka lebar dan bibir bagian bawah terletak jauh dari belakang puting pada areola. Perlekatan yang benar ketika menyusui adalah ketika dagu bayi menyentuh payudara, mulut terbuka lebar, bibir bawah terlipat keluar, terlihat lebih banyak

daerah areola bagian atas daripada bawah, bayi menghisap pelan dan terkadang berhenti. Saat bayi sudah bisa menyusu dengan baik maka dianjurkan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Asuhan yang diberikan sesuai dengan tinjauan teori pada buku karya Sudarti dan Fauziah tahun 2012 halaman 31 dengan judul Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Serta memberikan suntikan imunisasi HB 0.

2. KN 2

a. Hasil

Pada tanggal 24 maret 2021 saat bayi berusia 4 hari dilakukan kunjungan ke rumah pasien, Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, menyusu dengan baik, BAB 2 kali , BAK 4 kali dan terlihat sehat. Keadaan umum baik, tanda- tanda vital normal, tali pusat sudah kering belum lepas, tidak infeksi, bayi tidak kuning. Tidak ditemukan permasalahan pada bayi

b. Pembahasan

Sesuai kemenkes 2020 bahwa kunjungan neonatus harus di berikan asuhan cara memandikan bayi maka diberikan KIE cara merawat Bayi dirumah yaitu memandikan bayi 1x dalam 1 atau 2 hari pada minggu pertama karena bayi belum melakukan aktifitas fisik lalu memandikan bayi minimal 2x sehari seiring bertambahnya usia bayi. Menggunakan sabun yang sesuai dengan kulit bayi supaya bayi tidak iritasi. Selain memandikan bayi, jemur bayi pukul 7-8 pagi selama 15 menit dengan posisi mata bayi membalakangi matahari, menjemur bayi sampai usia 6 bulan dan untuk menggunakan popok dalam 1 minggu minimal 30 menit. Asuhan yang diberikan sesuai dengan buku karya Handy Fransisca tahun 2015 halaman 40 dengan judul buku Perawatan Bayi. Selain perawatan bayi dirumah diberikan asuhan KIE ASI eksklusif, KIE perawatan tali pusat dan cara menjaga kehangatan bayi.

3. KN 3

a. Hasil

Pada KN 3 tidak ditemukan permasalahan pada bayi, KN 3 dilakukan saat bayi berusia 8 hari pada tanggal 28 Maret 2021, Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, bayi terlihat sehat dan menyusui dalam sehari lebih dari 8 kali. BAB 3 kali dan BAK 6 kali sehari. Keadaan umum baik, ttv normal, tali pusat sudah kering dan lepas.

b. Pembahasan

Karena tali pusat bayi sudah lepas maka diberikan KIE merawat tali pusat yang sudah lepas yaitu supaya tidak infeksi maka perlu dibersihkan dan dijaga supaya tidak lembab, biasanya tali pusat akan lepas 7 – 10 hari atau sampai 3 minggu, setelah lepas maka tali pusat akan meninggalkan bercak yang kasar dan memerlukan waktu beberapa hari untuk sembuh dan mengering. Untuk perawatannya cukup dibersihkan menggunakan air hangat dan tidak menambahkan bahan apapun ke tali pusat. Asuhan yang diberikan sesuai tinjauan teori pada buku karya Oktariana mika tahun 2016 halaman 124 dengan judul buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Selain diberikan perawatan tali pusat maka diberikan KIE cara merawat bayi di rumah.